


PROSIDING


Seminar Nasional Biologi 4
2019

Seminar Nasional Biologi 4 2019

"Pemanfaatan Biodiversitas dan Bioteknologi untuk
Pelestarian Lingkungan"

Organized by



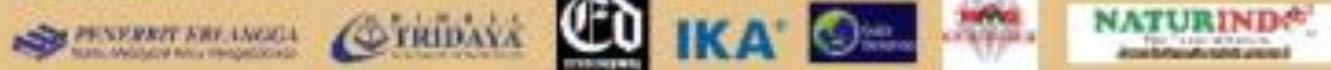
Partnered by



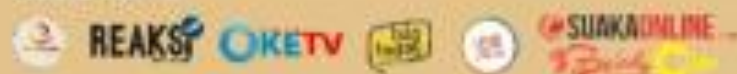
Supported by



Sponsored by



Media Partner



Jurusan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

PROSIDING
Seminar Nasional Biologi (SEMABIO) 2018
Pemanfaatan Biodiversitas dan Bioteknologi untuk Pelestarian Lingkungan

Susunan Pelaksana	
Penanggung Jawab	: Prof. Dr. Mahmud, M.Si. (Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Dr. H. Opik Taupik Kurahman (Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
Ketua Pelaksana	: Dr. Ateng Supriyatna, M.Si.
Wakil Ketua	: Balqis Tri Oktaria
Sekretaris	: Isma Dwi Kurniawan, M.Sc. Nurina Hidayanti Jalaludin
Bendahara	: Rahmat Taufik M. A., S.Si., M.I.L. Apriani Krisdianti Helti Apriliani Nuralfiah
Kesekretariatan	: Rida Arba Ulfa, M.Si. Rizma Akmaliyah Lilih Solihat Annisa Dhita Suwandi M. Yoga Fadilah Nur Sidiq Nadhir Raihan Anwar Rialdi Dwi Rizki Bayu Pamungkas
Acara	: Ayuni Adawiyah, M.Si. Guriang Akbar, S.Si. Rida Rahayu Khoirunnisa Cindy Levania Berliana Choirunnisa Muhammad Kholif Akbar Anbiya Fadilah M. Adhitya Nugraha Ricky Mushoffa Shofara Yuni Kulsum
Logistik	: Opik Taupiqurrohman, S.Si., M.Biotek. Hartini Dikri Zulkarnaen Ferryandi Saepurohman Sahrul Yudiawan Riris Ismidiyati Muhamad Marwan Maulana Hasya Fadhila R
Sponsorship	: Astuti Kusumorini, M.Si. Salsabila Aliansi Muhammad Reyka Alfaridzi Silvy Yunita Rafnitalia Muhamad Fattah Hidayatullah Zahratul Mukaromah Sulis
Steering Committee	: Dr. Tri Cahyanto., M.Si. (Ketua Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Dr. Irfam Falahuddin, M.Si. (Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah Palembang)

Dr. Mashuri Masri., S.Si, M.Kes. (Ketua Jurusan Biologi UIN Alauddin Makassar)

Anita Restu Puji Restu, M.Si., BioMed,Sc. (Ketua Prodi Biologi UIN Raden Fatah Palembang)

Dr. Cecep Nur Hidayat., M.P. (Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Dr. Yani Suryani., M. Si. (Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Dr. Asep Supriadin., M.Si. (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Reviewer : Dr. Tri Cahyanto, M.Si. (Jurnal Biodjati)
Ida kinasih, Ph.D. (Jurnal Biodjati)
Rizal Maulana Hasby, M.Si. (Jurnal Biodjati)
Dr. Yanti Herlanti, M.Pd. (Jurnal Edusains)

Penyunting : Rizal Maulana Hasby, M.Si.
Afriansyah Fadillah, S.Si.
Yuni Kalsum, S.Si.

Desain Sampul : Rizna Akmaliyah

ISBN : 978-623-7036-76-0

Cetakan Pertama : Juli, 2019

Penerbit:

Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung

Jl. A.H. Nasution No. 105 Bandung

Tlp. (022) 7800525, Fax (022) 7800525

<http://lp2m.uinsgd.ac.id>

Hak cipta dilindungi undang-undang dan dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi.....	2
Sambutan Ketua Jurusan Biologi	3
Sambutan Dekan Fakultas Sains dan Teknologi	5
Sambutan Rektor UIN Sunan Gunung Djati	7
Pemakalah Kunci.....	9
Pemakalah	12

Kelompok: BIODIVERSITAS, ETNOBOTANI DAN EKOLOGI			HAL
NO	PEMBICARA	JUDUL	
BEK-1	Esthi Liani Agustiani, Yulizah, Tri Yuni Indah Walansari, Sunaryo	Struktur Anatomi Kayu <i>Aquilaria malaccensis</i> Alam Asal Bangka Belitung dan Bengkulu	14
BEK-2	Joko Kusmoro, Diah Arum, Iin Supartinah Noer	Keanekaan Likhen Kortikolus di Kebun Kemiri (<i>Alewrites holocarpa</i> (L.) Willd.) Universitas Padjadjaran Jatinangor	20
BEK-3	Joko Kusmoro, Iin Supartinah Noer, Alisa Nurwahidah	Studi Likhen Kortikolus (<i>Corticolous</i>) di Arboretum di Arboretum Universitas Padjadjaran Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat	29
BEK-9	Reza Gemilang, Rina Ratnasih Irwanto, Angga Dwiartama	Studi Etnobotani Sagu (<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.) di Pulau Lingga, Kepulauan Riau	36
BEK-10	Nadiatul Janna, Elfis, Prima Wahyu Titisari	Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Lumut (<i>Bryophyta</i>) di Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasim Provinsi Riau	44
BEK-11	Nanut Suharni, Prima Wahyu Titisari, Elfis	Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Paku (<i>Pteridophyta</i>) Di Kawasan Tahura Sultan Syarif Hasim Provinsi Riau	53
BEK-12	Khairani, Elfis, Prima Wahyu Titisari	Keanekaragaman Fungi di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) Provinsi Riau	60
BEK-15	Joko Kusmoro, Betty Mayawatie Marzuki, Rika Satriawati, Iin Supartinah Noer	Keanekaan Likhen Kortikolus di Kampus Ungad Jatinangor Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	65
BEK-20	Joko Kusmoro, Dora Erawati Saragih, Iin Supartinah Noer	Keanekaan Likhen Kortikolus pada Pohon Palembang di Kampus Universitas Padjadjaran Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat	72
BEK-23	Joko Kusmoro, Ria Widya, Iin Supartinah Noer	Keanekaan Likhen Kortikolus di Taman Kampus Universitas Padjadjaran Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat	78
BEK-24	Jalma Giring Sukmawati, Hatma Suryatmojo	Respons Hidrologis Hutan Tanaman Pinus Terhadap Perubahan Tutupan Lahan di Sub-Das Gajah Mungkur	84
BEK-25	Tri Yuni Indah Walansari, Albert H. Warwo	Perbandingan Anatomi Daun Empat Variasi Buah Merah (<i>Pandanus coscinotens</i> Lam)	91
BEK-26	Nyimas D. Maharani, Sugeng P. Harianto, Dian Iswandaru, Gunardi D. Winarno	Persebaran Jenis Pakan Tapir (<i>Tapirus indicus</i>) di Taman Nasional Way Kambas (TNWK)	97
BEK-28	Elma Fauzia Gunawan, Teguh Husodo, Indri Wulandari, Dede Tresna, Johan Iskandar	Pemanfaatan Tumbuhan Berguna oleh Masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh, Sukabumi	105
BEK-29	Peni Iestari, Titi Juhaeti	Respon Fenologi Pembungaan Lemon (<i>Citrus limon</i> (L.) Burm F.) Pada Dataran Rendah Basah di Cibinong, Bogor	111
BEK-33	Silviyani Nurul Karimah, Alyna Nabila, Nurfauzi Ahmad, Diki Muhamad Chaidir	Analisis Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu di Pantai Sindangkerta Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Kawasan Suaka Margasatwa	118
BEK-35	Megatrikani Kendali, Hikmat Ramdan, Endang Hermawan	Potensi Ekosistem Hutan Montana Sebagai Penyedia <i>Healing Service</i> di Indonesia	128
BEK-36	Fandri Sofiana Fastanti, Florentina Indah Windadri	Lichen (Lumut Kerak) Pada Pohon Palembang <i>Wodyetia bifurcata</i> di Kawasan Cibinong Science Center-Botanical Garden	133

BEK-37	Peniwidiyanti, Muhammad Rifqi Hariri	Dinamika Koleksi <i>Picus</i> spp. (Subgenus: <i>Urostigma</i>) di Kebun Raya Bogor	138
BEK-40	Tatang Suharnana Erawan, Mohamad Saeful Hidayat	Struktur Komunitas Ikan Karang di Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat	146
BEK-48	Rofika Wilyanuari, Christine Wulandari, Wahyu Hidayat, Susni Herwanti	Kontribusi Kelompok Wanita Tani Hutan Register 45b dalam Pelestarian Hutan Lindung di Lampung Barat	152
BEK-49	Lela Apriani, Christine Wulandari, Rommy Qurniati, Slamet Budi Yuwono	Kearifan Lokal Agroforestri Kopi dalam Mendukung Kebijakan Konservasi Tanah di Tanggamus	160
BEK-50	Deni Setiawan, Christine Wulandari, Slamet Budi Yuwono, Samsul Bakri	Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Kelestarian Agroforestri Kopi Codot di HKm Beringin Jaya	168
BEK-51	Prila Idayanti, Samsul Bakri, Christine Wulandari, Slamet Budi Yuwono	Karakteristik Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kelompok Hutan Kemasyarakatan Panca Tunggal	174
BEK-52	Ghina Zhafira, Christine Wulandari, Rusita, Samsul Bakri	Pengaruh Ketinggian Tempat Terhadap Produksi Getah Karet Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Way Kanan	181
BEK-54	Dedi Riyanto, Christine Wulandari, Arief Darmawan, Agus Setiawan	Analisis Spasial Sebaran Kopi Codot Menggunakan Sistem Informasi Geografis	185
BEK-55	Khusnul Khotimah, Susni Herwanti, Indra Gumay Febryano, Slamet Budi Yuwono	Potensi Pengembangan Hutan Kota Bukit Pangonan Pringsewu Berdasarkan Karakteristik Responden	190
BEK-59	Rudi Pramana, Arief Darmawan, Gunardi Djoko Winarno, Sugeng P. Harianto	Penggunaan Zonasi Habitat Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>) Ditaman Nasional Way Kambas	195
BEK-61	Yanfa Ghisyats Ghifari, Christine Wulandari, Rudi Hilaranto, Samsul Bakri	Cadangan Karbon Pada Tegakan Karet di Kesatuan Pengelola Hutan Bukit Punggur	202
BEK-64	Prima Wahyu Titisari, Tika Permata Sari, Elfis	Kajian Etnobiologi: Kearifan Masyarakat Suku Talang Mamak dalam Memanfaatkan Suberdaya Hutan Berupa Madu	211
BEK-67	Martua Sahunan Sianipar	Populasi Serangga Wereng Batang Coklat (<i>Nilaparvata lugens</i>) Pada Lahan Sawah Dataran Rendah, Musim Hujan di Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang Jawa Barat	219
BEK-68	Muhammad Azmi Dwi Susanto, Muhibbuddin Abdillah	Keanekaragaman Capung Jarum (Zygoptera) di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Jawa Timur	224
BEK-70	Yati Nurlaeni, Decky Indrawan Junaedi	Pertumbuhan dan Kesintasan Anakan Andaliman (<i>Zanthoxylum acanthopodium</i> DC.) dari Beberapa Kabupaten Di Sekitar Danau Toba, Sumatera Utara	230
BEK-83	Rijeng Kristiana, Silvia Septiani	Interaksi Biotik pada Lahan Pertanian	239
BEK-84	Kadarisno, Johan Iskandar, Budhi Gunawan	Dampak Modernisasi Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah Di Kampung Kuta, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis	245

KONTRIBUSI KELOMPOK WANITA TANI HUTAN REGISTER 45B DALAM PELESTARIAN HUTAN LINDUNG DI LAMPUNG BARAT

Refika Wilyanuari^{1*}, Christine Wulandari^{1,2}, Wahyu Hidayat¹, Susni Herwanti¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jl Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Lampung, Indonesia. Tel: +62-721-704946, Fax: +62-721-770347

^{1,2}Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jl Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Lampung, Indonesia. Tel: +62-721-704946, Fax: +62-721-770347

e-mail: ^{*}refika.wilyanuari10700@students.unila.ac.id, ²christine.wulandari@fo.unila.ac.id,
¹wahyu.hidayat@fo.unila.ac.id, ¹susni.herwanti@fo.unila.ac.id

Abstrak. *Hutan kemasyarakatan adalah salah satu program pemerintah yang berbasis pada manajemen masyarakat untuk mengurangi kerusakan hutan dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Hutan Masyarakat Binawana di Lampung Barat adalah salah satu kelompok masyarakat yang berkontribusi dalam mengurangi kerusakan hutan, yang juga diikuti oleh Kelompok Wanita Tani Melati melalui peningkatan pendapatan. Meningkatkan pendapatan masyarakat akan mengurangi intensitas perambahan dan pembukaan hutan lindung sehingga pendapatan yang cukup akan dapat mendukung konservasi hutan. Total pendapatan per kapita adalah antara Rp.16.000.000/KK/th hingga Rp.25.000.000/KK/th yang berasal dari pendapatan dari hutan kemasyarakatan dan non hutan kemasyarakatan.*

Kata Kunci: *Hutan Kemasyarakatan, Kelompok Wanita Tani*

PENDAHULUAN

Sebesar 28,47% dari total luas daratan kawasan hutan 1.004.735 ha di Provinsi Lampung, seluas 53,34% sudah dalam kondisi kritis (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2016). Hutan tersebut menjadi kritis antara lain karena kegiatan alih fungsi lahan yang diakibatkan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang tinggal menetap di sekitar hutan (Ayudanti, 2017). Salah satu kawasan hutan di daerah Provinsi Lampung yang mengalami kondisi tersebut adalah Kampung (Pekon) Tribudi Syukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Keikutsertaan masyarakat pekon tersebut dalam mengelola Hkm adalah terbukti dapat menekan kerusakan yang terjadi di kawasan hutan.

Pekon Tribudi Syukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat memiliki kelompok HKM Binawana yang telah menjadi kelompok HKM percontohan skala Nasional. Kepioniran kelompok HKM Binawana diikuti juga oleh KWT Melati yang mayoritas adalah seorang istri/keuarga kelompok HKM Binawana yang mendapatkan Ijin Usaha Pengelolaan HKM (IUPHKM) pada tahun 2007. Pengelolaan HKM dikatakan sukses jika dapat mendukung tercapainya SFM, antara lain karena adanya partisipasi penuh dari anggotanya, termasuk anggota wanitanya seperti anggota yang tergabung di KWT Melati (Wulandari dan Inoue, 2018). Dengan demikian tidak hanya laki-laki tetapi wanita juga merupakan pelaku perubahan dan memberi pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan, pengelolaan lingkungan dan pembangunan (Saleh, 2014).

Data dan informasi kontribusi anggota terhadap kelembagaan KWT Melati sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan HKM yang berkelanjutan. Di TNBS, anggota banyak berperan dalam mendukung perekonomian rumah tangga (Banuwa et al., 2012). Kecukupan pendapatan masyarakat akan berpengaruh terhadap kelestarian hutan (Wulandari, 2015). Bentuk peran wanita yaitu kegiatan kepedulian dalam hal konservasi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup/hutan, dengan mencegah perusakan yang dikarenakan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam berlebih yang dimana kegiatan tersebut berdampak pada penurunan kualitas sumberdaya hutan (Saleh, 2014). Hal ini juga dijelaskan pada penelitian terdahulu mengenai peran wanita dalam pengaruh kerusakan Tahura di Indonesia (Mulyaningrum et al., 2010), dan pencegah kerusakan hutan lindung di gunung Tumpa (Elsye, 2010). Dengan demikian sangat penting untuk mengetahui peran wanita dalam pelestarian

Hutan Lindung register 45B dalam melestarikan fungsi hutan register 45b karena merupakan sumber air termasuk bagi PLTA sehingga wajib untuk dilestarikan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pekon Tribudi Syukur Kecamatan Keban Tebu Kabupaten Lampung Barat. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Profil Pekon Tribudi Syukur, 2014)

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini digunakan adalah Tape recorder, buku tulis/catatan, panduan wawancara, kamera dan laptop. Objek yang digunakan adalah anggota KWT Melati yang berjumlah 93 orang, Ketua HKM dan 1 orang staf Penyuluh KPH Liwa.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan sebagai data primer yaitu data kontribusi KWT Melati terhadap anggota kelompok dalam pelestarian hutan lindung di Lampung Barat yang terdiri dari pendapatan anggota dari HKM, pendapatan perkapita dan persentase pendapatan dari berbagai jenis tanaman yang diusahakan di HKM.

Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara menggunakan kuesioner

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun secara sistematis dengan jenis wawancara berstruktur dengan pelaksanaan dilakukan secara formal terbuka agar untuk didapatkan kontribusi KWT Melati terhadap anggota kelompok dalam pelestarian hutan lindung di Lampung Barat. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 93 anggota KWT Melati. Jika jumlah populasi responden kurang dari 100 orang maka lebih baik mengambil semua subjek untuk mendapatkan suatu data dan informasi secara maksimal (Kiswanto, 2010).

b. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk memvalidasi data dan informasi yang telah diperoleh berdasarkan hasil diskusi (Afiyanti, 2008). Teknik ini dilakukan dengan membuat suatu kelompok diskusi untuk mendiskusikan hasil wawancara/informasi yang didapatkan.

c. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan cara langsung terhadap responden untuk mendapatkan kegiatan yang dilakukan oleh objek/responden sesuai dengan unsur-unsur yang diteliti, yaitu antara lain: perilaku, tindakan dan proses kerja anggota KWT Melati (Sudaryono, 2017).

2. Data sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi pustaka dan monografi desa. Data sekunder berupa data statistik jumlah anggota KWT Melati dan laporan hasil usaha KWT Melati.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data persepsi pengujung, diolah melalui:

a. Tabulasi merupakan pengelompokan data untuk mempermudah proses analisis.

b. Formula Koswara (2006), yaitu sebagai berikut:

- **Pendapatan dari HK_m**

$$IHK_m = \sum RHK_m - \sum CHK_m$$

Keterangan :

IHK_m = pendapatan total dari HK_m (Rp)

RHK_m = penerimaan dari HK_m (Rp)

CHK_m = biaya untuk pengelolaan usaha HK_m (Rp)

- **Pendapatan per kapita**

$$IPK = Irt/J$$

Keterangan:

IPK = pendapatan per kapita per tahun (Rp)

Irt = pendapatan total rumah tangga yang berasal dari anggota KWT (Rp)

J = jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga wanita (Rp)

- **Persentase pendapatan dari suatu jenis tanaman yang diusahakan di HK_m**

$$lusaha\% = lusaha/Irt \times 100\%$$

Keterangan :

lusaha % = persentase pendapatan dari suatu jenis tanaman yang diusahakan (Rp)

lusaha = pendapatan dari suatu bidang usaha (Rp)

Irt = pendapatan total rumah tangga KWT (Rp)

Data di atas dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan statistik deskriptif. Teknik deskriptif untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian secara umum dengan jelas (Sugiyono, 2009). Berkaitan dengan teknik deskriptif, statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, menjelaskan, menguraikan, meringkas, mereduksi, menyajikan data ke bentuk yang lebih teratur agar mudah dibaca, dipahami dan mudah untuk disimpulkan (Rasyad, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tidak semua responden memiliki pekerjaan pokok sebagai petani bahkan ada pula responden yang tidak memiliki pekerjaan dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, anggota KWT Melati memperoleh penghasilan dari tunjangan keluarga, pensiunan dan pekerjaan sampingan.



Gambar 2. Distribusi Pekerjaan pokok responden (a), dan Pekerjaan sampingan responden (b).

Sebanyak 85% responden memiliki pekerjaan pokok sebagai petani, 1% sebagai pengasuh anak, 2% sebagai pensiunan veteran, 5% sebagai wiraswasta, 3% sebagai guru paud dan 4% tidak memiliki pekerjaan. Responden lainnya yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 76% responden tidak memiliki pekerjaan sampingan, 4% bekerja sebagai wiraswasta, 8% sebagai staff pekerja KWT Melati, 7% menjadikan tani sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan memiliki pekerjaan tetap lainnya dan 5% sebagai buruh garap. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki pekerjaan sampingan lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Oleh karena itu didapatkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebanyak 71% responden tidak memerlukan pekerjaan sampingan.

Ketika pekerjaan pokok utamanya masyarakat adalah petani, maka petani yang bersangkutan harus memperhatikan luas lahan yang ideal untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Luas lahan yang dikelola oleh petani akan mempengaruhi hasil yang didapatkan oleh petani (Astari, 2015). Winarnni et al. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan oleh responden maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh responden tersebut. Pendapatan ini berasal dari tanaman pokok yang ditanami dilahan oleh responden yaitu kopi di lahan HKm (Nasution, 2008). Untuk mengetahui luas lahan yang dikelola petani pada lahan HKm dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Distribusi Luas lahan HKm

Mayoritas masyarakat mengelola lahan HKm dengan luas lahan sebesar 0,5 ha dengan sebanyak 37% responden dan luas lahan pengelolaan lahan HKm paling sedikit adalah 1,25 ha dan 1,5 ha dengan masing masing sebanyak 2% responden dari total keseluruhannya, sedangkan 28% responden tidak memiliki lahan kelola di Hkm. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anggota KWT Melati lebih menyukai luas lahan 0,5 ha baik di lahan HKm.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Mubyarto (2009) bahwa luas lahan menjamin hasil yang diperoleh oleh anggota KWT Melati, apabila luas lahan meningkat maka pendapatan akan ikut meningkat, demikian juga dengan sebaliknya karena luas lahan dengan pendapatan merupakan hubungan yang positif. Luas lahan adalah salah satu faktor produksi yang penting karena balas jasa yang diterima akan lebih tinggi, namun masih sering dijumpai juga bahwa luas lahan yang semakin

luas akan mempengaruhi efisiensi dari pengelolaan lahan sehingga kemudian mempengaruhi pendapatan responden (Mubyarto, 2009).

Kontribusi Kelompok Wanita Tani Hutan Melati terhadap Rumah Tangganya

Kontribusi KWT Melati melalui pendapatan rumah tangga anggota KWT melalui program HKm di Hutan Lindung register 45B Program HKm yang di terapkan di Pekon Tribudi Syukur adalah salah satu contoh HKm permodelan baik dari segi pengelolaan hingga pemberdayaan masyarakat, termasuk peran KWT di dalamnya untuk pelestarian hutan (Pahlawanti dan Suroso, 2009). Kelestarian hutan dapat dicapai melalui program HKm, hal ini sejalan dengan penelitian Puspasari et al. (2017) bahwa sistem penanaman dan pengelolaan suatu lahan dari program HKm ini menjadi suatu hal yang penting untuk memulihkan fungsi hutan dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan responden. Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dan total biaya yang telah dikeluarkan. Untuk mengetahui kontribusi KWT Melati terhadap pendapatan anggota KWT Melati dari HKm dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi pendapatan rumah tangga anggota KWT Melati dari HKm

Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Luas Lahan (Ha)
Lahan HKm	900.000	45	48	0
	10.145.585	31	33	0,5
	13.705.698	13	14	1
	12.172.500	2	2	1,25
	11.212.500	2	2	1,5
Total	48.136.283	93	100	

Sumber: Data Primer (2018)

Distribusi pendapatan rata-rata dari pendapatan HKm yang diterima oleh responden terbesar dari pengelolaan lahan HKm yaitu dengan luas 1 ha sebesar Rp. 13.705.698/ha sebanyak 13 orang. Sedangkan pendapatan terkecil responden yang diterima dari HKm adalah sebanyak 45 orang dengan tidak memiliki lahan HKm sebesar Rp. 900.000/ha, pendapatan ini berasal dari pembagian SHU pada tahun 2018. Hal ini berarti bahwa KWT Melati telah dapat membantu menambah pemasukan keluarga anggota KWT Melati sebanyak 45 orang.

Pendapatan HKm ini merupakan salah satu faktor dalam menentukan pendapatan total yang diterima, karena 79 responden mengelola lahan HKm yang kemudian akan menentukan tingkat kesejahteraan responden. Kegiatan usaha dari HKm merupakan mata pencaharian utama yaitu diantaranya kegiatan usaha padi, kopi, lada, pisang, cengkeh, jengkol, nangka, mangga, alpukat, kemiri, jahe merah, vanili, durian, petai, cacao, jeruk, aren, pinang, kepayang, manggis dan kapuk pada lahan HKm. Menurut Salminah et al. (2014) bahwa untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani dapat diukur melalui tingkat pendapatan perkapita responden yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi pendapatan/kapita anggota KWT Melati

Pendapatan/kapita (Rp)	Jumlah anggota	Persentase (%)
200.000- <6.000.000	80	86
6.000.000- <15.000.000	10	11
16.000.000-25.000.000	3	3
Total	93	100

Sumber: Data Primer, 2018

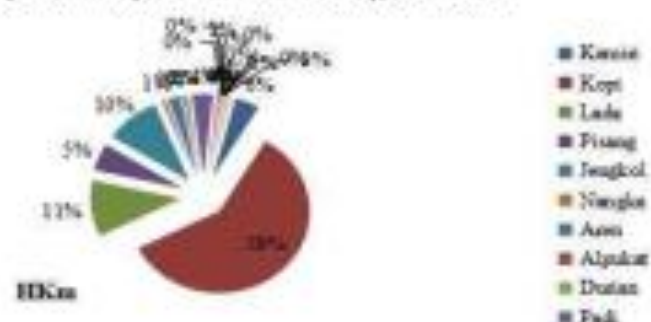
Jumlah pendapatan per kapita tertinggi sebanyak 80 responden berkisar antara Rp. 200.000- Rp. <6.000.000/ha/tahun dengan luasan lahan HKm sebesar 1 ha sebanyak 5 orang dan 0,50 ha sebanyak 5 orang, untuk luasan lahan milik sebesar 0,15 ha, 0,25 ha dan 0,50 ha masing-masing sebanyak 1 responden dan 1 responden yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai wirausaha.

Pendapatan KWT Melati Dari Berbagai Jenis Tanaman Yang Diusahakan Di HKm

Struktur penggunaan lahan yang berbeda yaitu responden menggunakan jenis tanaman perkebunan, pertanian dan kehutanan. Pengelolaan lahan di areal HKm dengan memadukan berbagai jenis tanaman disebut agroforestri (Puspasari et al., 2017). Pengelolaan hasil yang kompleks, praktik pertanian dan pengelolaan lahan merupakan kunci untuk HKm yang berkelanjutan (Mbow et al., 2014). Pengelolaan lahan HKm oleh KWT Melati sebesar 575 ha dari luas kawasan HKm Binawana menerapkan sistem agroforestri pada lahan kelola, dengan luasan tersebut maka KWT Melati mampu menjaga dan meningkatkan pendapatan serta melestarikan HKm. Sejalan dengan penelitian Purwanti (2007) bahwa besar atau kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya ditentukan oleh luas lahan kelolanya karena luas lahan yang dikelola akan mempengaruhi produksi per satuan luas kelola. Purwanti (2007) juga menyatakan bahwa dengan luas lahan kelola dan juga cara pengelolaan yang tepat maka akan memperbaiki hara dalam tanah sehingga meningkatkan produksi tanaman, maka petani tidak perlu lagi membuka areal hutan untuk dijadikan lagi usahatannya. Hal ini didukung oleh Wulandari et al. (2014) bahwa dengan menerapkan agroforestri berbasis kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat mengoptimalkan lahan.

Responden yang menggunakan jenis tanaman pertanian, perkebunan dan kehutanan pada lahan HKm sebesar 22%, penggunaan jenis tanaman perkebunan dan kehutanan sebesar 49%, serta jenis tanaman pertanian dan kehutanan sebesar 5% yang umumnya ditanami oleh padi, kopi, lada, pisang, cengkeh, jengkol, nangka, mangga, alpukat, kemiri, jabe merah, vanili, durian, petai, cacao, jeruk, aren, pinang, kepayang, manggis dan kapuk. Kopi, pisang, lada dan cengkeh merupakan komoditi unggulan dengan rata-rata produksi 1 kwintal hingga 22,4 ton/ha/tahun untuk kopi, 5 kg hingga 2 kwintal/ha/bulan untuk komoditi pisang, 3 kg hingga 4 ton/ha/th untuk lada dan 5kg- 20kg untuk produksi cengkeh.

Penggunaan jenis tanaman yang digunakan anggota KWT Melati dengan jenis tanaman pertanian, perkebunan dan kehutanan menunjukan bahwa penggunaan lahan secara maksimal akan mendapatkan hasil produksi yang maksimal juga. Seperti pernyataan dari Kaskoyo et al. (2017) bahwa tujuan program HKm yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan SDH dengan optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan. Hasil yang maksimal dari lahan ini juga dapat menunjang pendapatan anggota KWT dengan meningkatnya pendidikan masyarakat khususnya keluarga dari anggota KWT Melati, setiap tahunnya pendapatan keluarga bertambah karena adanya pembagian SHU baik bagi yang mengelola lahan maupun yang tidak mengelola lahan, kepemilikan kendaraan serta terbantunya anggota KWT dalam pembayaran swadaya masyarakat dan pembayaran PBB. Hal tersebut dapat diketahui melalui persentase pendapatan dari suatu bidang usaha yang dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase pendapatan KWT Melati dari berbagai jenis tanaman yang diusahakan di HKm

Sumber: Hasil olahan data Primer tahun 2018

Persentase terbesar dalam menunjang pendapatan anggota KWT untuk menunjang kebutuhan rumah tangga adalah usaha pada bidang HKm yaitu berkebun kopi. Sedangkan persentase terkecil dalam menunjang kebutuhan rumah tangga pada anggota KWT adalah dalam bidang HKm juga yaitu dalam HHBK kapuk. Oleh karena itu maka hasil hutan bukan kayu harus lebih ditingkatkan baik dalam pengelolaan lahan hingga pemasaran HHBK. Minimnya pengetahuan serta kurangnya

pengamanan terhadap hasil yang diproduksi menjadi salah satu faktor dalam pengaruhnya terhadap kecilnya persentase pendapatan rumah tangga.

Kecilnya pendapatan juga disebabkan kurangnya pemahaman dan pengamanan karena banyak terjadi pencurian hasil hutan bukan kayu dan penggunaan zat kimia pada tanaman dalam mengatasi beberapa gangguan hama dan penyakit. Menurut Damayanti et al. (2016) bahwa Penggunaan pestisida yang kurang tepat terhadap sasaran, jenis pestisida, dosis akan berdampak pada pencemaran tanah sehingga akan menghambat proses dekomposisi humus dalam tanah yang akan mengakibatkan berkurangnya unsur hara pada tanaman dan kemudian berpengaruh terhadap pendapatan anggota KWT. Damayanti et al. (2016) juga menyatakan bahwa penggunaan zat kimia dapat akan mempengaruhi cara petani dalam berladang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *J. Keperawatan Indonesia*, 12(01): 58-62.
- Astari, T. N. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan pelatihan melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Palaga Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Bali.
- Ayudanti, K. (2017). Analisis Efektivitas hutan Kemasyarakatan dalam Meningkatkan Pendapatan dan Tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung. 120 p.
- Banuwa, I. S., Agus, S., Christine, W., Slamet, B.Y., Zainal, A., Pitojo, B., Kelik, I., dan Irfan, A. (2012). *Pengelolaan Hutan Dan Daerah Aliran Sungai Berbasis Masyarakat :Pembelajaran Dari Way Berai Lampung*. AURA:Lampung.
- Damayanti, R., Yusniar H. D. & Nikie, A. Y. D. (2016). Hubungan penggunaan dan penanganan pestisida pada petani bawang merah terhadap residu pestisida dalam tanah di lahan pertanian desa wanasari kecamatan wanasari kabupaten brebes. *J. Kesehatan Masyarakat*. 4(3). ISSN: 2356-3346.
- Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. 2016. *Informasi Perhutanan Sosial di Provinsi Lampung*. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung: Lampung.
- Elsye, N. W. (2010). Peranan wanita dalam pelestarian Hutan Lindung Gunung Tumpa suatu analisis gender. *J. Logos Spectrum*, 5(3):150-160.
- Kaskoyo, H., Mohammed, A., Inoue, M. (2017). Impact of community forest program in protection forest on livelihood outcomes: a case study of Lampung Province, Indonesia. *Journal of Sustainable Forestry*, 36: 250-263.
- Kiswanto, M. (2010). Pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja karyawan Kaltim Pos Samarinda. *J. Eksis*, 6(1):1267-1439.
- Koswara, E. 2006. Peranan Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 62 hlm.
- Mbow, C., Smith, P., Skole, D., Duguma, L., Bustamante, M. 2014. Achieving Mitigation and Adaptation to climate change through sustainable agroforestry practices in Africa. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 6:8-14.
- Mulyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta.
- Mulyaningrum, Rudianto, D. & Badi, A. P. (2010). Marginalisasi Peran Sosial Ekonomi Wanita Pada Masyarakat Desa Hutan (Suatu Kajian Dampak Dari Kerusakan Hutan Terhadap Sistem Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tahura). <https://mulyaningrum.files.wordpress.com/2013/09/marginalisasi-peran-wanita-4b-pskw-wi-2010.pdf>. diakses pada 12 November 2018.
- Nasution, R. (2008). Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Usahatani Nenas (Studi Kasus: Desa Purba Tua Baru, Kec. Slimaktua, Kab. Simalungan). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pahlawanti & Saroso, H. N. (2009). *Hutan Kemasyarakatan: Melestarikan Hutan Untuk Kesejahteraan Rakyat—Catatan 10 Tahun Program Hutan Di Provinsi Lampung*.

Bandarlampung: Watala dan Partnership For Governance Reform in Indonesia (PGR Indonesia).

- Purwanti, R. (2007). Pendapatan petani dataran tinggi Sub Das Malino (Studi Kasus: Kelurahan Gantarang, Kabupaten Gowa). *J. Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 4(3):257-269.
- Puspasari, E. Christine, W., Arief, D., Irwan, S.B. 2017. Aspek sosial ekonomi pada sistem agroforestri di areal kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. *J. Syhsa Lestari*. 5(3):95-103.
- Rasyad, R. (2003). *Metode Statistik Untuk Umum*. Grasindo: Jakarta.
- Saleh, M. (2014). Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup. *J. Musawa*. 6(02):236-259.
- Salminah, M., Iis, A. Dan Retno, M. 2014. Karakteristik ekologi dan sosial ekonomi lanskap hutan pada DAS kritis dan tidak kritis: Studi kasus di Das Baturusa dan Das Cidanau. *J. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 11(2): 119-136.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT. Rajagrafindo Persada: Depok.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Winami, S., Wiyono, S. B. & Hermawati, S. (2016). Struktur Pendapatan Tingkat Kesejahteraan dan Faktor Produksi Agroforestry Kopi Pada Kesatuan Pemangkuan Hutan Lindung (KPHL) Batu Tegi. *J. Syhsa Lestari*. 4(1).1-10.
- Wulandari, C. (2015). *Predicting Sustainability of Agroforestry in Customary Forest (Hutan Marga) in Lampung Province, Indonesia*. SEARCA:Lampung.
- Wulandari, C., Budiono, P., Yurwono, S. B. & Herwanti, S. (2014). Adoption of agro-forestry patterns and crop systems around Register 19 Forest Park, Lampung Province, Indonesia. *J. Manajemen Hutan Tropika*. 20 (2): 86-93.
- Wulandari, C. & Inoue, N. (2018). The importance of social learning for development of community based forest management in Indonesia: the case of community forestry in Lampung Province. *J. Small Scale Forestry*. 17.